

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Penggunaan Media Wayang Hewan Terhadap Kemampuan Bercerita Tulis Siswa

Berdasarkan hasil uji t diketahui rata-rata *pre-test* 18,21 setelah dilakukan *post-test* 21,00 sehingga peningkatannya sebesar 2,79. Selanjutnya berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} 15,694. Nilai t tabel dengan df 32 pada taraf signifikan 5% adalah 2,037. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($15,694 > 2,037$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05 ($0,00 < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan terdapat peningkatan secara signifikan pada kemampuan bercerita siswa yang menggunakan media wayang hewan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Secara umum media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide atau gagasan sehingga ide atau gagasan itu dapat sampai pada penerima.¹ Sedangkan secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografs atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Proses belajar mengajar merupakan komunikasi antara siswa dengan guru.² Agar informasi dapat diserap siswa dengan maksimal dan tidak terjadi kesalahan dalam proses belajar, maka perlu adanya alat bantu untuk menyalurkan pesan dan bahan pembelajaran yang dapat merangsang

¹ M.Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar dan Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011) hlm.287

² Septieniansyah catur & Nurul Khotimah, "Pengaruh Metode Bercerita Bermedia Wayang Hewan terhadap Keterampilan Menyimak Anak Kelompok A", e-Journal UNESA , *Volume 3 Nomor 1 Tahun 2017*, hlm. 24-30.

perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar. Alat bantu tersebut adalah media pembelajaran.³ Dengan adanya media pembelajaran guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi. Selain itu siswa juga akan lebih tertarik pada pembelajaran dimana terdapat media yang digunakan untuk menyampaikannya. Sehingga informasi yang harus dipelajari siswa dapat diterima oleh siswa dengan maksimal karena dari awal sudah tertarik dan termotivasi.

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan mengeluarkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimaannya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.⁴

Media pembelajaran dapat digunakan untuk membantu siswa di dalam memahami dan memperoleh informasi yang dapat didengar oleh pancaindera sehingga pembelajaran dapat berdaya guna.⁵ Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat dianjurkan karena untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.⁶

Metode bercerita dengan menggunakan media wayang hewan merupakan metode pembelajaran aktif yang dapat diterapkan didalam kelas. Proses pembelajaran menggunakan metode dalam penelitian ini menggunakan media wayang hewan sebagai gambaran visual dari tokoh-tokoh yang ada di cerita. Hal ini juga diprakarsai penelitian Lativa

³ Ibrahim, dkk, *Media Pembelajaran*, (Malang : Laboratorium Teknologi Pendidikan, 2006), hal.4

⁴ Yudhi Mudadhi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persana Press, 2012) hlm.7-8

⁵ Eka Prihatin., *Guru Sebagai Fasilitator*, (Bandung: Karsa Mandiri Persada, 2010) hlm.10

⁶ Asyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Cet. I, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.19

Qurrotaini dkk⁷, yang menunjukkan bahwa ada peningkatan terhadap ketrampilan menyimak dan bercerita melalui media wayang pada anak.

Penggunaan media wayang hewan efektif untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa juga nampak pada hasil observasi yang dilakukan. Yang sebelum penggunaan skor menunjukkan 70% dengan kriteria C atau cukup, secara signifikan meningkat menjadi skor 83% dengan kriteria B atau baik. Hal ini nampak pada meningkatnya kemampuan bercerita siswa pada aspek kelancaran bercerita dan penguasaan cerita.

Hasil ini juga sama didapat melalui penelitian yang dilakukan Vitasari, dkk⁸ dimana metode bermain peran dengan menggunakan wayang cukup signifikan berpengaruh terhadap kemampuan berbicara pada anak, khususnya anak Usia Dini. Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat pendapat Widiyati⁹ yang menyebutkan bahwa dengan media wayang tingkat keterampilan bercerita siswa akan meningkat. Sebab dengan bantuan media pembelajaran, anak mampu menerima dengan baik pembelajaran yang diberikan.

Peserta didik atau siswa baik kelas 6, 5 dan 4 sesudah mendengarkan cerita dengan media wayang hewan mampu menuliskan kembali cerita dengan lancar. Pilihan kata yang digunakan pun beragam

⁷ Lativa Qurrotaini, dkk., Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Media Wayang Kertas di SDN Margarahayu XIV Kota Bekasi”, *Jurnal Holistika Volume 1 Nomor 2* ISSN: 2579-6151 Tahun 2017, hlm. 103-110.

⁸ Unzilla Olivia Vitasari, dkk., “Pengaruh Metode Bermain Peran Berbantuan Media Wayang Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok B”, e-Journal PAUD Univ. Pendidikan Ganesha *Volume 5 Nomor 1 Tahun 2017*, hlm. 75-87.

⁹ Widiyati, “Penggunaan Media Wayang untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek pada siswa kelas V SDN Kepuharum Kecamatan Kutorejo Kab. Mojokerto”, *Jurnal UNU-Blitar, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2017*, hlm. 43-50.

dan bervariasi. Peserta didik mampu dengan baik mengidentifikasi informasi isi cerita yang didengar. Bahkan peserta didik sangat baik dalam menceritakan kembali cerita sekaligus memahaminya.

B. Pengaruh Penggunaan Media Wayang Hewan Terhadap Kemampuan Bercerita Lisan Siswa

Selain tulis, kemampuan bercerita anak secara lisan pun mengalami peningkatan sesudah penggunaan media wayang hewan sebagai metode bercerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berpatokan pada hasil uji t diketahui rata-rata *pre-test* 18,21 setelah dilakukan *post-test* 21,00 sehingga peningkatannya sebesar 2,79. Selanjutnya berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} 15,694. Nilai t tabel dengan df 32 pada taraf signifikan 5% adalah 2,037. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($15,694 > 2,037$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05 ($0,00 < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan terdapat peningkatan secara signifikan.

Mengutip hasil penelitian lain, yang hasilnya sama membuktikan bahwa media wayang sebagai bahan pembelajaran yang efektif, Zafira dkk¹⁰ mendapatkan persentase 88,23% dan 87,50% dengan kesimpulannya adalah media wayang tematik layak digunakan dan dapat dijadikan sebagai pendukung *scientific approach* pada tema Indahnya Negeriku siswa kelas IV sekolah dasar.

¹⁰ Hersa Zafira dan Filia Prima Artharina, "Pengembangan Media Wayang Tematik Pada Tema Indahnya Negeriku sebagai Pendukung *Scientific Approach* Kelas IV Sekolah Dasar" *Jurnal Refleksi Edukatika*, Volume 8 Nomor 1 Januari 2017, hlm. 12-35.

Selain itu, Saiputri¹¹ juga mendapat presentase 92,5% dari validasi ahli media, 82,5% dari validasi ahli materi, dan 90% dari validasi ahli pengguna (praktisi). Kesimpulannya dari data tersebut adalah (1) pengembangan media pembelajaran wayang pada materi mengenal jenis-jenis pekerjaan di katagorikan valid, praktis dan efektif. Kualitas media pembelajaran wayang pada materi jenis-jenis pekerjaan di katagorikan baik dilihat dari kevalidannya, kepraktisannya, dan keefektifannya.

Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Kusuma, dkk.¹² berdasarkan uraian dan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari metode pembelajaran *Demonstrasi* berbantu media *Wayang Kartun* terhadap hasil belajar siswa kelas III pada pelajaran IPS materi Jenis – jenis Pekerjaan SDN Plamongansari 01 Semarang. Hal ini dapat dilihat pada analisis uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 57,029$ dengan taraf signifikan 5% didapat nilai $t_{tabel} = 2,024$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $57,029 > 2,024$ maka H_a diterima.

Tentu dengan adanya ini jelas memperjuat bahwa penggunaan wayang sebagai media pembelajaran cukup efektif meningkatkan minat berceita anak baik itu tulis maupun lisan. Dengan menggunakan wayang pesan/isi cerita yang disampaikan mudah ditangkap dan diterima. Untuk kemudian disampaikan kembali kepada yang lainnya dengan baik.

¹¹ Adelia Saiputri¹¹, Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Pada Materi Menenal Jenis-Jenis Pekerjaan Siswa Kelas III SDN Ngadirejo 2 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017, *Journal Simki-Pedagogia Volume 1 Nomor 6 Tahun 2017*, hlm. 43-57.

¹² Ratih Kusuma, dkk., “Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Berbantu Media Wayang Kartun Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Pelajaran IPS Materi Jenis-Jenis Pekerjaan SDN Plamongansari 01 Semarang Tahun Ajaran 2017/2018”, *Jurnal Guru Kita (JGK) Volume 2 Nomor 3 Juni Tahun 2018*, hlm. 134-141.

Pada dasarnya, cerita merupakan sarana untuk menyampaikan ide/pesan melalui serangkaian penataan yang baik dengan tujuan agar pesan menjadi lebih mudah diterima dan memberikan dampak yang luas dan banyak pada sasaran. Bercerita adalah perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.¹³

Manfaat cerita anak jika dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran menyimak cerita anak adalah mengasah keterampilan menyimak anak, dan juga membantu peserta didik dalam pembentukan moralnya melalui amanah dalam cerita yang disampaikan guru.

Selain tulis, secara lisan pada kemampuan bercerita siswa juga bertujuan untuk melihat mengerti tidaknya, paham tidaknya seorang siswa terhadap cerita yang didengarnya. Siswa pun juga dituntut untuk menangkap nilai atau maksud yang terkandung dalam cerita yang didengarnya. Oleh karenanya, kemampuan bercerita anak baik secara tulis maupun lisan perlu dilihat dan dinilai. Seberapa jauh penguasaan cerita yang didengar oleh siswa.

Kemampuan bercerita siswa secara lisan ini bisa dilihat dari beberapa indikator penting, meliputi pelafalan, kelancaran bercerita, pilihan kata dan penguasaan cerita. Dalam pelafalan, aspek penilaian yang perlu dilakukan adalah pada kemampuan seorang siswa dalam menceritakan kembali cerita yang didengar. Baik dengan fonem yang

¹³ Sihabudin., dkk., *Bahasa Indonesia 2*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009) hlm. 8-7

jasas, penempatan tekanan dan nada yang sesuai, jelas, serta banyak pilihan kata agar sesuai dengan makna yang sebenarnya.

Selanjutnya kelancaran bercerita, yang mana aspek penilaiannya terletak pada kemampuan menunjukkan ekspresif, gerak-gerik atau tingkah laku wajar, tenang, kuasi medan, tidak grogi dan sering menggunakan mimik sesuai makna cerita sehingga cerita menarik. Pada pilihan kata, aspek penilaian pada penggunaan pilihan kata yang tepat dan variatif untuk menceritakan kembali cerita melalui media wayang hewan sesuai dengan makna sebenarnya.

Terakhir adalah penguasaan cerita, yang berfokus pada kemampuan identifikasi yang tepat informasi apa saja yang didapat dari cerita yang Ia dengar. Sekaligus mampu menceritakan kembali secara lancar dan memahaminya.

Adapun sesudah penggunaan media wayang hewan, berdasarkan hasil pengamatan, tiap aspek penilaian memperoleh rata-rata nilai 4 yang mana ini menunjukkan kriteria nilai baik. Sedangkan sebelum penggunaan aspek penilaian menunjukkan nilai rata-rata 3 yakni kriteria cukup. Sedangkan akumulasi total skor dari sebelumnya 70% naik menjadi 83%. Semulanya cukup meningkat menjaadi baik. Tentu hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media wayang hewan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak.

Dengan adanya wayang selain efektif untuk pembelajaran, hal ini tentu menjadi salah satu cara memperkenalkan dan melestarikan budaya. Sebagaimana pendapat Saraswati yang menyebutkan melalui wayang

selain dapat membantu dalam proses pembelajaran juga dapat menjadi salah satu cara memperkenalkan seni budaya.¹⁴

C. Pengaruh Penggunaan Media Wayang Hewan Terhadap Kemampuan Bercerita Tulis Dan Lisan Siswa

Melihat hasil penelitian, dengan hasil uji t diketahui rata-rata *pre-test* 18,21 setelah dilakukan *post-test* 21,00 sehingga peningkatannya sebesar 2,79. Selanjutnya berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} 15,694. Nilai t tabel dengan df 32 pada taraf signifikan 5% adalah 2,037. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ (15,694 > 2,037) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05 ($0,00 < 0,05$) membuktikan bahwasanya penggunaan media wayang hewan cukup efektif meningkatkan kemampuan bercerita anak pada siswa kelas 6, 5 dan 4. Baik itu kemampuan bercerita secara tulis maupun lisan.

Hasil tersebut juga membuktikan hasil penelitian sebelumnya yakni Kusyari A'isatul Munawaroh, dkk.¹⁵ Yang mengungkapkan terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia dengan menerapkan metode demonstrasi berbantu media wayang kartun. Oleh karena itu pentingnya penggunaan metode pembelajaran demonstrasi berbantu media wayang kartun untuk menarik siswa agar aktif mengikuti pembelajaran dan berani mencoba untuk mendemonstrasikan materi. Metode pembelajaran demonstrasi berbantu media wayang kartun

¹⁴ Dandan Luhur Saraswati, dkk., "Pemanfaatan Wayang sebagai Media Pembelajaran", Universitas Indraprasta PGRI, *Jurnal Diskusi Panel Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019* ISSN 2581-0812, hlm. 16-25.

¹⁵ Kusyari A'isatul dkk., Pengaruh Metode Demonstrasi melalui Wayang Kartun terhadap Pembelajaran Anak, e-Journal PAUD Univ. Pendidikan Ganesha *Volume 4 Nomor 1 Tahun 2017*, hlm. 34-42.

membantu proses pembelajaran di dalam kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini juga menunjukkan kesamaan kepada anak usia dini di Taman Kanak-kanak yang menerima perlakuan sama dengan metode wayang untuk pembelajaran kelompok A TK Islam Asfiah Surabaya oleh Septieniansyah Catur, & Nurul Khotimah¹⁶. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai Asymp Sig 2-tailed $< \alpha$ (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya bahwa metode bercerita bermedia wayang hewan berpengaruh terhadap keterampilan menyimak anak kelompok A TK tersebut. Juga hasil penelitian yang dipaparkan oleh Unzila Olivia Vitasari, dkk.¹⁷ bahwa terdapat pengaruh metode bermain peran berbantuan media wayang terhadap kemampuan berbicara pada anak kelompok B di PAUD Gugus Sandat Kecamatan Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2016/2017.

Hasil ini juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan pada kelas. Hasil observasi sebelum dan sesudah penggunaan media wayang hewan menunjukkan nilai beda pada skor. Sebelum penggunaan media wayang hewan, skor bernilai 70% dengan kategori C atau cukup. Baru setelah penggunaan media dalam bercerita skor mengalami peningkatan sebesar 13% yakni 83% dengan kategori B atau baik. Peningkatan ini terutama terjadi pada beberapa aspek berikut yakni:

¹⁶ Septieniansyah Catur & Nurul Khotimah, "Pengaruh Metode Bercerita Bermedia Wayang Hewan terhadap Keterampilan Menyimak Anak Kelompok A", e-Journal UNESA, *Volume 3 Nomor 1 Tahun 2017*, hlm. 24-30.

¹⁷ Unzilla Olivia Vitasari, dkk., "Pengaruh Metode Bermain Peran Berbantuan Media Wayang Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok B", e-Journal PAUD Univ. Pendidikan Ganesha *Volume 5 Nomor 1 Tahun 2017*, hlm. 75-87.

a. Pelafalan

Siswa/peserta didik mampu menceritakan kembali cerita yang didengar dengan fonem yang jelas. Selain itu peserta didik mampu menceritakan kembali cerita dengan penempatan tekanan dan nada yang sesuai, jelas, dan banyak pilihan kata agar sesuai dengan makna yang sebenarnya. Di samping itu pilihan kata yang digunakan cukup bervariasi dan tepat baik itu tulis maupun lisan.

b. Kelancaran Bercerita

Untuk sesi tulis, peserta didik baik dalam menceritakan ulang. Sedangkan pada sesi lisan peserta didik cukup dalam menunjukkan ekspresif, gerak-gerik atau tingkah laku wajar, tenang, kuasi medan, tidak grogi dan sering menggunakan mimik sesuai makna cerita sehingga cerita menarik.

c. Penguasaan Cerita

Baik tulis maupun lisan sesudah penggunaan media wayang hewan, peserta didik mampu dengan baik mengidentifikasi informasi isi cerita yang didengar. Bahkan peserta didik sangat baik dalam menceritakan kembali cerita sekaligus memahaminya.